

KESENIAN SEBAGAI BAHASA KOMUNIKASI

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TEMAH TERDAFTAR

JULI 1999

PERMITS NO. 1

JULI 1999

NO. 1000/1999

ANGKAS 1



NO. 1000/1999
MP. 1000/1999

| |
|----------------------------------|
| PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG |
| TANGGAL: 19-10-1999 |
| NO. 1000/1999 |
| KI |
| 794/KI/99-hi/24 |
| 700.04 548 6.1 |

OLEH:

IDAWATI SYARIF

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK FPBS

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1999**

KESENIAN SEBAGAI BAHASA KOMONIKASI¹

Oleh : Idawati Syarif²

II. PENDAHULUAN

Sejak dahulu kala kesenian berperan sebagai sarana (media) komunikasi jauh sebelum ditemukan alat komunikasi massa seperti pers, radio, televisi dan film. Para Nabi menyebarkan ide dan gagasannya kepada umatnya antara lain dengan cara memanfaatkan bahasa komunikasi seperti kesenian, berpidato dengan cara menarik dan memukau sehingga dapat merubah sikap dan menerima pendapat, ide dan gagasan. Demikian pula di Indonesia sebelum kita mengenal pers, radio, TV dan film maka seni berpidato, kesenian seperti randai sangat besar perannya dalam membentuk sikap dan kepribadian, untuk membangun lingkungannya. Kesenian mampu berfungsi sebagai alat pendidikan, sumber informasi dan hiburan. Namun akibat kemajuan teknologi dan informasi, maka perubahan-perubahan tersebut semakin cepat berlansung. Akibatnya sesuatu cepat menjadi usang karena pengaruh teknologi baru tersebut.

Walaupun perubahan-perubahan berlansung dengan cepat namun peranan kesenian sebagai sarana komunikasi tidak akan pernah hilang, sebab komunikasi tidak akan dapat berlansung tanpa kesenian baik kesenian berpidato (teater), seni lukis, seni gambar, seni pahat, seni patung dan lain-lain.

Agar kesenian dapat menjadi milik bersama sangat diperlukan partisipasi masyarakat. Untuk itu diperlukan komunikasi melalui lambang komunikasi antara

¹ Makalah ini disajikan pada seminar HUT Ke 18 Jurusan Pendidikan Sendratasi FPBS IKIP Padang tanggal 30 Desember 1997

² Staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS IKIP Padang

berupa bahasa berupa bahasa yang disajikan dalam bentuk kesenian, lambang gambar atau lukisan, lambang gerak/gerik, lambang isyarat, lambang sikap, dan lain- lain.

II. PERMASALAHAN

a. Infentarisasi Masalah

1. Kurang berkembangnya lembaga kesenian disebabkan kurangnya pembinaan, baik oleh pemerintah maupun oleh tokoh masyarakat.
2. Kurangnya materi pesan kesenian yang cocok dengan perubahan dan kemajuan zaman, disebabkan kurangnya tenaga atau tangan trampil pengolah pesan.
3. Kurangnya tekad dan semangat pelaku kesenian dalam meningkatkan pengabdianya karena kurangnya perhatian dan penghargaan sebagian masyarakat dan sebagian aparat pemerintah.
4. Kurangnya sarana dan dana dalam pengembangan kesenian guna meningkatkan peran kesenian sebagai sarana bahasa komunikasi.

b. Permasalahan

Bagaimana upaya pendayagunaan kesenian sebagai bahasa komunikasi.

III. PEMBAHASAN

Dalam Bab V Penutup GBHN dijelaskan bahwa berhasil atau tidaknya pembangunan tergantung kepada partisipasi masyarakat. Tiada lain adalah dengan upaya melakukan Komunikasi agar dapat mengubah pendapat dan

tingkah laku orang lain yang pada akhirnya akan terwujud persamaan visi dan persepsi diantara unsur komunikator dan komunikan atau masyarakat, Pengembangan pembangunan kesenian sebagai sarana komunikasi tidak akan sukses sebagai bahasa komunikasi jika visi dan persepsi tidak sama terhadap komunikasi kesenian tersebut, agar kesenian mampu berperan sebagai bahasa komunikasi maka perlu dilakukan usaha untuk menyamakan visi dan persepsi dalam pengembangan fungsi kesenian itu sendiri. Dalam proses komunikasi dikenal unsur- unsur komunikasi seperti :

1. Komunikator, adalah orang atau badan yang berprakarsa dalam proses komunikasi.
2. Komunike, atau pesan yang akan disampaikan.
3. Komunikan, adalah orang yang menerima pesan dari komunikator.
4. Media (atau alat) dalam bentuk bahasa komunikasi yang memanfaatkan lambang- lambang komunikasi, seperti gambar, gerak- gerak, sikap dan isyarat melalui cara komunikasi tatap muka antara lain dengan kesenian pertunjukan rakyat, media luar ruang dan komunikasi massa seperti pers, radio, televisi dan film.

Bila kesenian dimanfaatkan sebagai bahasa komunikasi yang dipilih maka unsur- unsur sebagai berikut :

1. Komunikator (pelaku) kesenian atau kesenian rakyat yang berprakarsa dalam mengolah atau mengemas pesan melalui kesenian baik oleh perorangan, seniman pribadi, oleh badan atau sanggar dalam bentuk kelompok. Seorang seniman atau lembaga kesenian dalam mengemas pesan, apakah itu pesan

pembangunan atau pesan-pesan lainnya melalui kesenian haruslah menyesuaikan diri dengan lingkungan, nilai agama dan adat istiadat masyarakat yang menjadi sasaran khalayak penerima pesan kesenian tersebut. Seorang komunikator kesenian haruslah menguasai bahasa dengan baik dan menggunakan bahasa dan istilah-istilah yang dapat dipahami oleh masyarakat sasaran, agar tidak terjadi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan komunikasi. Tanpa penggunaan bahasa yang baik akan menimbulkan salah ucap, salah dengar, gerak, salah ekspresi, dan lain-lain akibatnya akan timbul salah tanggap yang dapat menimbulkan anti pati serta ketidakpercayaan terhadap himbauan yang ingin disampaikan. Akibatnya kesenian sebagai bahasa komunikasi tidak mencapai sasaran.

2. Pesan yang disajikan kesenian adalah sama dengan pesan yang disampaikan komunikator (aktor/aktris) dalam proses komunikasi. Pesan yang disampaikan haruslah pesan yang cocok dan tepat, ibarat seorang pemburu pembidik atau menembak sasaran, maka peluru (isi bedil penembak) haruslah cocok dengan sasaran. Bila menembak burung cukup dengan peluru yang kecil namun bila menembak benteng musuh haruslah dengan peluru meriam agar benteng tersebut dapat tumbang dan musnah.

Pesan kesenian yang cocok dan tepat untuk sasaran adalah sebagai berikut :

- a. Isi pesan kesenian bersifat umum tidak hanya ditujukan untuk orang per orang tetapi kepada orang banyak (universal)
- b. Isi pesan kesenian haruslah jelas dan gamblang, tidak samar-samar, dengan contoh yang nyata agar tidak menyimpang penafsirannya oleh sasaran.

- c. Hindari isi pesan dengan menggunakan istilah yang tidak dipahami sasaran seperti bahasa asing, gerakan yang rumit sebaiknya gunakan istilah-istilah bahasa atau slogan yang cocok dengan bahasa sasaran, cocok dengan kondisi dan situasi daerah sasaran. Hati-hati dalam menggunakan unsur-unsur seni seperti, gerak, ekspresi, busana dan lain-lain, yang dapat ditafsirkan lain oleh masyarakat daerah tertentu.
- d. Isi pesan yang disampaikan sebaiknya bersifat menyenangkan sasaran dan tidak berisi pesan yang menimbulkan anti pati sasaran.
- e. Isi pesan diusahakan seimbang, dengan cara menonjolkan keberhasilan tanpa menutupi kelemahan. Usahakan penyampaian pesan agar tidak ekstrim yang bersifat mempertentangkan yang satu dengan yang lain yang biasanya sasaran tidak simpatik menerimanya.
- f. Dalam pemilihan tempat dan waktu penampilan kesenian haruslah memperhitungkan kepentingan-kepentingan sasaran. Kapankah Waktu yang paling cocok siang atau malam, dan tempatnya apakah dalam gedung atau diluar gedung.
- g. Dalam penyampaian isi pesan kesenian sebaiknya ditunjang oleh peragaan, gambar/ lukisan , pakaian, musik, lampu, penguat suara dan penampilan lawak/humor dan ceria, gerakan tari dan lain- lain.
- h. Dalam penyampaian pesan pesan melalui kesenian sebaiknya tidak merubah identitas kesenian itu sendiri sehingga tidak merusak identitas asli kesenian tersebut.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penyampaian pesan melalui kesenian

1. Hambatan-hambatan bahasa yaitu bahasa yang disampaikan oleh para artis kesenian disalah artikan oleh sasaran sehingga sasaran tidak dapat mengerti dan memahami apa yang ingin disampaikan.
2. Hambatan teknis dimana pesan kesenian tidak utuh diterima karena gangguan teknis akibat kerusakan mik, beragamnya bunyi bunyi halilintar karena hujan yang menjadikan lingkungan menjadi terganggu. Hal tersebut sering terjadi bila mengadakan pertunjukan kesenian dilapangan terbuka.
3. Kelemahan pertunjukan kesenian sebagai sarana komunikasi adalah terbatasnya pementasan. Dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat dan berkembang. Media kesenian dapat direkam dan selanjutnya digandakan pada layar film dan televisi. Naskah ceritanya dapat disiarkan melalui media pers. Pengalaman penunjukan bahwa mess media televisi berebut membeli sinetron pertunjukan kesenian tari, musik teater dan lain-lain, untuk memenuhi kebutuhan pemirsa televisi yang bersangkutan. Dengan demikian jelaslah bahwa peranan kesenian sebagai bahasa komunikasi sangat besar sekali, bila dikelola dengan baik, sedangkan peran kesenian dalam kehidupan manusia sangat besar pula baik bagi pengelola kesenian maupun bagi penonton kesenian itu sendiri. Bagi pengelola atau pelaku kesenian bermanfaat terhadap penyaluran aspirasi dan pengabdianya terhadap pembangunan bangsa dan negara. Kesenian dapat pula menambah sumber pendapatan kehidupannya untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesenian bagi penonton atau masyarakat kesenian dapat menjadi alat informasi, alat pendidikan serta alat hiburan yang menimbulkan rasa enak dan dan

menyenangkan. Seorang penonton kesenian dilapangan melihat action aktor dan aktris dengan suara yang menarik serta diiringi oleh musik yang enak sungguh dapat menimbulkan kegembiraan yang tak ternilai harganya. Demikian pula bagi penonton televisi yang menyaksikan kesenian dilayar kaca sambil duduk santai bersama istri dan anak-anak sungguh menciptakan suasana damai, gembira yang menyenangkan.

Dilihat kepada dampak kesenian sebagai bahasa komunikasi yang berfungsi sebagai alat menyampaikan pesan-pesan baik pesan pemerintah, adat, agama, dapat dipastikan bahwa keberhasilan tersebut selama ini termasuk hasil dari para pengelola, aktris dan aktor, seniman yang cukup besar tersebar diseluruh pelosok desa dan kota dengan berbagai ragam pertunjukan kesenian, pertunjukan kesenian dari gedung kesenian ke gedung kesenian yang lain dari pentas ke pentas dan dari pengadaannya melalui pertunjukan televisi, Video kaset, Laser disk semakin lama semakin berkembang akibat meningkatnya pembinaan oleh pemerintah dan meningkatnya kemampuan ekonomi serta perhatian tokoh-tokoh masyarakat. Peranan sponsor pertunjukan kesenian, juga dapat dimanfaatkan. Pertunjukan kesenian rakyat Siti Nurbaya, Sengsara Membawa Nikmat yang disiarkan lewat TVRI Video Kaset dapat terwujud akibat disponsori oleh produser dan BRI.

Mengingat besarnya peranan dan manfaat kesenian sebagai bahasa komunikasi dalam masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi dimasa datang maka diperlukan upaya-upaya pengelolaan kesenian sebagai berikut :

1. Meningkatkan peranan Kantor Depdikbud dan departemen terkait disegala tingkat dalam pembinaan kesenian dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia kesenian dan peningkatan dana melalui APBN TK. I dan APBD TK. II.
2. Meningkatkan peranan masyarakat melalui BKKNI dengan pemberian bantuan dana yang memadai.
3. Memperbanyak sinopsis materi pesan-pesan yang menunjang pembangunan, adat, agama, pesan moral yang menunjang pembangunan, melalui lomba-lomba berhadiah besar serta memperbanyak untuk disebarakan kepada badan-badan pengelola kesenian.
4. Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana kesenian sesuai dengan kebutuhan rakyat.
5. Meningkatkan pendidikan dan leterampilan aktor dan aktris kesenian dengan memperbanyak sekolah-sekolah kesenian dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan kesenian pada SMKI, ASKI dan Jurusan Sendratasik IKIP Padang yang ada di Sumatra Barat.
6. Meningkatkan pelaksanaan Pekan Budaya yang digabung pelaksanaannya dengan Pameran Pembangunan dan HUT RI 17 Agustus setiap tahunnya dan pameran pembangunan hari Kesaktian Pancasila di Dati II setiap tahunnya yang berarti 2 kali dalam setahun.
7. Meningkatkan pertunjukan pentas terbuka dan pentas tertutup di setiap desa.
8. Mengharapkan pimpinan pemerintahan mempunyai perhatian besar terhadap kesenian rakyat dalam mensukseskan pembangunan dan langsung sebagai sponsor pertunjukan kesenian rakyat.

700.14
542
k.1

794/KE/gg-k.1/2

IV. KESIMPULAN

Bahwa pembangunan pembentukan moral masyarakat melalui pesan adat, agama, hanya akan berhasil jika dikomunikasikan kepada masyarakat. Salah satu sarana adalah bahasa komunikasi dalam bentuk kesenian yang telah membuktikan peranannya dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam rangka menghadapi tantangan globalisasi dan milenium ke dua ini, baik dari segi adat, moral, dan agama berbagai upaya pengelolaan kesenian hendaklah diupayakan secara maksimum, artinya perlu ditingkatkan.

Disarankan kepada masyarakat agar tanggung jawab pembinaan kesenian tidak hanya kepada pemerintah tetapi hendaklah merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Djelantik, A.A.M 1990. Pengantar Dasar Ilmu Estetika Sekolah Tinggi Seni
Indonesia Den Pasar Bali.
- Paranti Yulianti, 1980. Kesenian dan Pendidikan, Lembaga Pendidikan
Kesenian Jakarta.
- Sudarso, 1977. Tari -Tarian Indonesia Jilid I Dirjen kebudayaan Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno, FX Muji, 1994. Estetika Filsafat Keindahan Kanisuis Jakarta.